

RINGKASAN
PROFIL PENGGUNAAN OBAT ANTIHIPERTENSI PADA PASIEN IBU
HAMIL

(Studi dilakukan di Klinik X Surabaya Periode Tahun 2021)

Rhezita Tri Oktaviana

Preeklampsia dapat diartikan dengan adanya hipertensi pada kehamilan atau pada saat usia kehamilan melebihi 20 minggu dan diikuti dengan terjadinya kelainan pada organ. Sebagian besar pre-eklampsia disertai proteinuria. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil penggunaan obat antihipertensi pada pasien ibu hamil yang mengalami preeklampsia di Klinik X Surabaya pada tahun 2021. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Rekam medis pasien ibu hamil yang mendapatkan terapi antihipertensi, rekam medis pasien pada bulan Januari – Desember 2021. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah Rekam medik pasien ibu hamil yang pindah wilayah pemeriksaan, rekam medik pasien yang tidak jelas, tidak terbaca atau tidak lengkap. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode total sampling yaitu seluruh resep dan rekam medik pasien ibu hamil yang terdiagnosis preeklampsia di Klinik X Surabaya.

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 52 pasien. Hasil karakteristik ibu hamil yang terdiagnosis preeklampsia lebih dominan berada pada kelompok usia 26-35 tahun sebanyak 40 pasien (76,92%) hal ini mengartikan pada penelitian tersebut kelompok usia yang rentan terdiagnosis preeklampsia adalah kelompok usia 26-35 tahun yang bukan merupakan faktor resiko. Hasil karakteristik pada terapi obat antihipertensi yang paling banyak digunakan adalah terapi obat antihipertensi golongan Alpha-Agonists sebanyak 32 pasien (61,54%). Hasil karakteristik nama obat antihipertensi yang paling banyak digunakan adalah Methyldopa sebanyak 32 pasien (61,54%). Methyldopa sendiri merupakan terapi utama yang diresepkan untuk pasien preeklampsia karena paling aman dan tidak menimbulkan efek samping bagi ibu hamil dan janin. Mekanisme kerja dari Methyldopa yang menstimulasi reseptor α_2 sentral sehingga menurunkan aliran simpatetik dari pusat vasomotor di otak yang mengakibatkan meningkatnya aktivitas parasimpatetik yang berpengaruh pada penurunan denyut jantung. Hasil karakteristik aturan pakai yang paling banyak digunakan adalah Methyldopa 3 dd 1 sebanyak 32 pasien (61,54%). Methyldopa dianggap aman dan berhasil digunakan untuk mengobati hipertensi selama kehamilan, beberapa ahli menganggapnya sebagai obat pilihan untuk pengobatan hipertensi non emergency yang tepat pada kehamilan. Keunggulan penggunaan methyldopa dibandingkan dengan obat antihipertensi lainnya pada kehamilan adalah karena methyldopa masuk dalam kategori B oleh FDA (*Food and Drug Administration*) dimana studi pada hewan percobaan mengungkapkan bahwa tidak adanya resiko terhadap janin(1). Saran yang perlu dilakukan untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan penelitian tentang efektifitas penggunaan Methyldopa pada pasien preeklampsia dan perlu dilakukan pengumpulan data laboratorium dari masing masing pasien ibu hamil yang mengalami preeklampsia di Klinik X Surabaya.